

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA SOLOG KECAMATAN LOLAK KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

*The Impact of Agricultural Land Conversion on Farmers' Income
in Solog Village Lolak Sub District Bolaang Mongondow Regency*

Teresa Regina Rosa Nangoi, Esry O. H. Laoh, dan Jenny Baroleh
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to determine and describe the impact of agricultural conversion on farmers incomes in Solog Village, Lolak Sub District, Bolaang Mongondow Regency. This research was conducted from May 2021 to July 2021. The data collected is primary data obtained from direct interviews with farmers who own agricultural land using a questionnaire. Sampling by purposive sampling, namely from the populations of farmers affected by land conversion, a total of 35 farmers, samples taken as many as 15 respondents.

The research result showed that, the impact of the conversion of agricultural land on the income of farmers in Solog Village, Lolak Sub District, Bolaang Mongondow Regency was positive impacts after land conversion such as the opening of new jobs, new business opportunities such as traders (selling near industrial factories) and the proceeds from land sales repairing houses and buying new houses.

Negative impact after land conversion was farmers' income decreases from farming (rice and corn), reduced food production (rice), lack of agricultural land because it has been converted. Formerly farmers who owned the land are now sharecroppers (leasing land). Some of the proceeds from the sale of land are not used as business capital but are used for other purposes such as daily living expenses, so that the monthly income stops.

Keywords: *agricultural land conversion, farmer income*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap pendapatan petani di Desa Solog Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2021 sampai Juli 2021. Data yang dikumpulkan yaitu data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani pemilik lahan pertanian dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini antara lain kantor desa dan literatur atau penelitian sebelumnya. Pengambilan sampel secara Purposive Sampling yaitu dari populasi petani yang terkena dampak alih fungsi lahan seluruhnya berjumlah 35 petani, sampel yang diambil sebanyak 15 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap pendapatan petani di Desa Solog Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow menunjukkan dampak positif sesudah alih fungsi lahan, yaitu terbukanya lapangan pekerjaan baru, peluang bisnis baru seperti pedagang (menjual di dekat pabrik industri) dan hasil dari penjualan lahan memperbaiki rumah dan membeli rumah baru. Dampak negatif sesudah alih fungsi lahan, yaitu pendapatan petani menurun dari usahatani padi, berkurangnya produksi bahan pangan (beras), kurangnya lahan pertanian karena sudah di

alihfungsikan. Dulunya petani pemilik lahan sekarang menjadi petani penggarap (menyewa lahan). Hasil dari penjualan lahan sebagian tidak digunakan sebagai modal usaha melainkan digunakan untuk kepentingan lain seperti biaya hidup sehari-hari, sehingga pendapatan per bulan terhenti.

Kata kunci: Konversi Lahan Pertanian, Pendapatan Petani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Afandi (2011) mengemukakan bahwa dampak alih fungsi lahan sawah menyebabkan petani kehilangan pendapatan dari berusaha tani. Dari segi produksi, dengan terkonversinya lahan sawah maka akan menghilangkan hasil produksi pertanian sebanyak luas lahan yang terkonversi, Kerugian lain menurut Afandi adalah hilangnya kesempatan kerja pada usaha tani, serta peluang pendapatan dan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan usaha tani, seperti asaha penyediaan saprotan, alsintan, penggilingan padi, penyewaan traktor.

Fenomena alih fungsi lahan pertanian ke lahan industri secara teoritis dapat dijelaskan dalam konteks ekonomika lahan yang menempatkan sumber daya lahan sebagai faktor produksi. Karena karakteristiknya, maka secara alamiah akan terjadi persaingan dalam penggunaan lahan untuk aktivitas pertanian dan aktivitas industri. Gejala alih fungsi lahan dari penggunaan persawahan menjadi non persawahan semakin meningkat, khususnya bagi suatu kota yang berpenduduk lebih dari satu juta jiwa. Gejala ini cenderung terjadi di desa-desa di wilayah pinggiran kota dimana lahan persawahan masih tersedia cukup luas (Hesti, 2013).

Desa Solog Kecamatan Lolak yang teralih fungsikan lahannya merupakan desa yang memiliki ketersediaan lahan pertanian yang luas. Hal tersebut membuat sebagian masyarakatnya bermata pencaharian utama di sektor pertanian. Namun, seiring dengan perkembangan dari tahun ke tahun, menyebabkan lahan pertanian yang ada mulai berkurang akibat terjadi pembangunan pabrik semen. Sejak tahun 2016 hingga sekarang ini lahan pertanian di De-

sa Solog Kecamatan Lolak berkurang karena banyak lahan pertanian beralih fungsi menjadi lahan industri.

Rumusan Masalah

Bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap pendapatan petani di Desa Solog Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap pendapatan petani di Desa Solog Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu:

1. Sebagai sumber dan bahan masukan kepada peneliti dalam hal ini pengetahuan mengenai alih fungsi lahan pertanian terhadap pendapatan petani.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan pemerintah mengenai alih fungsi lahan pertanian terhadap masyarakat di Desa Solog Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.
3. Bagi masyarakat menambah pengetahuan mengenai dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap pendapatan petani di Desa Solog Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Solog Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mon-

gondow yang merupakan tempat Industri Pabrik Semen. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Mei 2021 sampai Juli 2021.

Metode Pengambilan Data

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani pemilik lahan dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian ini antara lain Kantor Desa dan literatur atau penelitian sebelumnya.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan secara Purposive Sampling yaitu sampel yang diambil secara sengaja. Populasi petani yang terkena dampak di Desa Solog tempat pembangunan industri pabrik semen berjumlah 35 petani.. Sampel yang diambil sebanyak 15 responden.

Konsep Pengukuran Variabel

- a. Umur (Tahun), yaitu: Lamanya hidup yang sudah dijalani responden sejak dilahirkan sampai dilakukannya wawancara yang diukur dalam tahun.
- b. Pendidikan, yaitu pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden dan diukur dalam tingkat SD, SLTP, SLTA dan Sarjana (S1).
- c. Jumlah tanggungan keluarga, yaitu jumlah orang yang tinggal bersama dalam satu rumah dan diukur dengan orang.
- d. Jenis lahan pertanian: padi sawah, dan di luar padi sawah
- e. Luas lahan petani yang dijual, yaitu luas lahan yang digunakan untuk pembangunan industri (ha).
- f. Status dan kepemilikan lahan (milik sendiri, pinjam atau sewa).
- g. Pendapatan petani sebelum dan sesudah alih fungsi lahan terjadi (Rp).
- h. Dampak positif dan dampak negatif dari alih fungsi lahan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian Letak Geografis

Desa Solog merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Lolak, Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara, terdiri dari 4 dusun dan 8 Rukun Tetangga, dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Dumoga
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Totabuan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Diat

Desa Solog mempunyai luas wilayah menurut penggunaannya mempunyai luas pemukiman 43 ha, luas persawahan 313 ha, luas perkebunan 912 ha, dan luas hutan 1.103 ha, dengan total luas keseluruhan adalah 2.732 ha.

Keadaan Penduduk

Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Solog

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki – laki	845	55.48
2	Perempuan	678	44.52
	Jumlah	1.523	100

Sumber: Kantor Desa Tahun 2020

Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Tabel 2. Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pertanian	305	76.25
2	Buruh	30	7,50
3	Karyawan	20	5,00
4	Tukang Bangunan	17	4,25
5	Sopir	15	3,75
6	Montir	10	2,50
7	PNS	3	0,75
	Jumlah	400	100

Sumber: Kantor Desa Tahun 2018

Penduduk Berdasarkan Agama

Penduduk berdasarkan agama menjelaskan tentang penduduk menurut keagamaan yang ada di desa tersebut. Menurut hasil penelitian di Desa Solog Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow 100% penduduk penganut agama Islam.

Sarana dan Prasarana Desa

Tabel 3 berikut merupakan sarana prasarana yang ada di Desa Solog.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Tempat Ibadah (Masjid)	2
2	Kantor Desa	1
3	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
4	Sekolah Dasar (SD)	1
5	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	1
6	Jembatan	1
7	Jalan Desa	8 km
8	Lapangan Sepak Bola	1

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Karakteristik Responden

Umur

Tabel 4. Umur Responden

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	41 – 50	10	66.67
2	51 – 60	3	20.00
3	>61	2	13.33
	Jumlah	15	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Pendidikan Responden

Tabel 5. Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SMP	11	73.33
2	SMA	4	26.67
	Jumlah	15	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga akan sangat berpengaruh dan membantu dalam melakukan usaha tani. Berdasarkan wawancara dengan para responden tanggungan dalam keluarga sangat membantu dalam hal pekerjaan usaha taninya sehingga petani bahkan pemilik lahan tidak perlu memerlukan tenaga kerja dari luar keluarga agar membantu mengurangi pengeluaran dalam hal keuangan.

Tabel 6. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2 – 3	6	40.00
2	4 – 5	8	53.33
3	6	1	6.67
	Jumlah	15	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Jenis Pekerjaan Responden

Tabel 7. Jumlah Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Petani	7	46.66
2	Pedagang	4	26.67
3	Sangadi	1	6.67
4	Sekretaris Desa	1	6.67
5	Buruh Bangunan	2	13.33
	Jumlah	15	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Rata-rata Luas Lahan Responden

Berdasarkan data hasil penelitian di Desa Solog, luas lahan yang dimiliki responden dengan lahan sawah 1 Ha yang diairi irigasi yaitu sebanyak 8 responden (53.34 %), dan luas lahan ladang 2 Ha yaitu sebanyak 5 responden (33.33%), serta ada 2 responden yang memiliki lahan sawah yang besar yaitu 3 Ha (13.33%) dengan rata-rata luas lahan 15 responden yaitu 1,6 ha.

Luas lahan merupakan lahan yang digarap oleh petani. Luas lahan berpengaruh

pada produksi padi yang dihasilkan semakin luas lahan semakin tinggi juga produksi yang dihasilkan responden. Produksi yang meningkat dapat berpengaruh pada kesejahteraan keluarga sehingga produksi yang meningkat juga dapat meningkatkan pendapatan.

Pendapatan Responden

Sebelum alih fungsi lahan pertanian lahan responden ditanam padi sawah dan menghasilkan pendapatan dari usahatani padi sawah tersebut. Tabel 8 berikut menunjukkan pendapatan responden petani padi sawah sebelum lahannya beralih fungsi. Setelah alih fungsi, sebagian besar responden tidak lagi memiliki lahan namun tidak menyurutkan mereka untuk tetap berusaha di bidang pertanian walaupun hanya sebagai penggarap pada lahan yang belum dimanfaatkan oleh pemilik.

Tabel 8, menunjukkan hasil penjualan lahan petani yang telah di alih fungsikan pada tahun 1995 dengan harga jual 1,0-1,9 ha Rp 5.900.000, 2,0-2,5 ha Rp 12.830.000 dan 2,6-3,0 ha Rp 22.100.000 dengan total keseluruhan 40.830.000. Semua lahan milik petani telah di jual ke Pt.Conch pada tahun 1995.

Tabel 8. Hasil Penjualan Lahan

No	Responden	Pekerjaan Sebelum	Pekerjaan Sesudah	Luas Lahan yang di Jual (Ha)	Hasil dari Penjualan (Rp)
1	7	Petani	Buruh Tani	1,0 - 1,9	5.900.000
2	6	Petani	Pedagang/Buruh Bangunan	2,0 - 2,5	12.850.000
3	2	Petani	Sangadi/Sekdes	2,6 - 3,0	22.100.000
	15				40.850.000

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap pendapatan Petani

Alih fungsi lahan pertanian yang terjadi di tingkat pemilik lahan dalam penelitian ini sebanyak 15 responden di mana sebelumnya mereka menjual lahan dan dialihfungsikan ke non pertanian. Sebagian besar pemilik lahan dalam penelitian ini adalah petani, pedagang, buruh dan aparat desa memiliki lahan dalam hal ini petani sangat menggantungkan mata pencahariannya di sektor pertanian sebaliknya dengan pedagang, buruh, dan aparat desa dalam hal ini juga pemilik lahan hanya sebagai sampingan dalam berusaha tani jadi tidak sepenuhnya bergantung di sektor pertanian.

Tabel 9, menunjukkan pendapatan dari responden berdasarkan luas lahan seperti 7 responden dengan luas lahan 1-1,9 ha dengan

Tabel 9. Pendapatan Responden di Tingkat Luas Lahan Sebelum Alih Fungsi Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Hasil Panen	Pendapatan Sebelum (Rp/bulan)
1.	1-1,9	7	Padi	6.850.000
2	2-2,5	6	Padi	13.300.000
3	2,6-3,0	2	Padi	25.900.00
	Jumlah	15		46.050.000

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

pendapatan per bulan Rp 6.850.000, responden 6 dengan luas lahan 2-2,5 ha dengan pendapatan per bulan Rp 13.300.000 dan responden 2 dengan luas lahan 2,6-3,0 ha dengan pendapatan per bulan Rp 25.900.000.

Tabel 10. Pendapatan Responden Setelah Alih Fungsi Lahan dan Alih Pekerjaan

No	Status Responden	Usaha	Satuan (Bulan)	Total (Rp)
1	Petani → Buruh Tani	-	Bulanan	2.600.000
2	Petani → Pedagang	Rumah Makan (sederhana)	Bulanan	46.500.000
3	Petani → Buruh Bangunan	-	Bulanan	2.600.000
4	Petani → Sangadi		Bulanan	32.400.000
5	Petani → Sekdes	Warung	Bulanan	30.700.000
	Jumlah			114.800.000

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Dilihat dari perbedaan pendapatan petani tabel 9 dan tabel 10, sebelum alih fungsi lahan dan sesudah alih fungsi lahan sangat lah berbeda dari pendapatan sebelum yaitu Rp 46.050.000, sedangkan setelah alih fungsi lahan pendapatannya meningkat yaitu Rp 114.800.000. Pendapatan setelah alih fungsi lahan memang lah meningkat tapi perubahan pendapatan ini lebih berdampak positif untuk sangadi, sekdes dan pedagang. Sedangkan buruh bangunan dan lainnya sangat merasakan dampak negatif dari alih fungsi lahan ini, di ka-

renakan pendapatannya menurun yang disebabkan dari lahan yang dimiliki telah di alih fungsikan semua sehinggalah mereka bekerja sebagai buruh tani saja.

Alih Fungsi Lahan di Tingkat Pemilik Lahan

Tabel 11. Alih Fungsi Lahan di Tingkat Pemilik Lahan

No	Jumlah Res-ponden	Total (Ha)	Sebelum Alih Fungsi Lahan	Sesudah Alih Fungsi Lahan	Persen-tase (%)
1	7	1-1,9	Lahan Sawah	Lahan Industri	19,32
2	6	2-2,5	Lahan Sawah	Lahan Industri	29,99
3	2	2,6-3	Lahan Sawah	Lahan Industri	37,33
	15				100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Furi (2007) dalam Turambi (2021) menjelaskan bahwa konversi lahan atau alih fungsi lahan yang terjadi mengubah status kepemilikan lahan dan penguasaan lahan. Perubahan dalam penguasaan lahan di pedesaan membawa implikasi bagi perubahan dan pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat yang menjadi indikator kesejahteraan masyarakat desa. Terbatasnya akses untuk menguasai lahan menyebabkan terbatas pula akses masyarakat atas manfaat lahan yang menjadi modal utama mata pencaharian sehingga terjadi pergeseran kesempatan kerja ke sektor non pertanian (sektor informal).

Menjual lahan pastinya akan memberikan keuntungan bagi pemilik lahan, tapi ada juga mengatakan bahwa dengan menjual lahan tidak akan mendapat keuntungan karena dengan harga jual yang rendah. Mengenai menjual lahan dengan harga jual yang rendah karena pemilik lahan sangat memerlukan uang untuk anak sekolah dan membantu keluarga yang sedang sakit, tapi dengan pandangan dari beberapa responden yang dilihat dari lokasi cenderung pemilik lahan mendapatkan keuntungan saat menjual lahan dengan lokasi lahan yang strategis bahkan sudah di buat jalan yang menambah nilai jual lahan semakin tinggi dengan adanya akses tersebut maka petani maupun masyarakat bisa melewatinya dengan muda.

Sebagian responden di lokasi penelitian saat dilakukan wawancara dengan responden mengatakan cukup ragu-ragu dan kuatir dengan memilih pekerjaan sebagai pedagang maupun tukang sebagai pekerjaan tambahan, meskipun pekerjaannya sebagai pedagang tetapi selalu menyampingkan berusaha tani. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun pemilik lahan bekerja sebagai pedagang maupun tukang mereka tetap menyampingkan kegiatan usaha taninya karena dengan menyampingkan kegiatan usaha taninya sebagai penggarap bisa mendapatkan penghasilan tambahan. Walaupun dari hasil pertanian harus mebagi hasil 10% dengan pemilik lahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dampak alih fungsi lahan pertanian terhadap pendapatan petani di Desa Solog Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow menunjukkan:

1. Dampak positif sesudah alih fungsi lahan:
 - a. Terbukanya lapangan pekerjaan baru karena pendapatan berubah.
 - b. Terbukanya peluang bisnis baru seperti pedagang (menjual di dekat pabrik industri)
 - c. Hasil dari penjualan lahan memperbaiki rumah dan membeli rumah baru
2. Dampak negatif sesudah alih fungsi lahan :
 - a. Pendapatan petani menurun dari usahatani (padi)
 - b. Berkurangnya produksi bahan pangan (beras)
 - c. Kurangnya lahan pertanian karena sudah di alihfungsikan
 - d. Dulunya petani pemilik lahan sekarang menjadi petani penggarap (menyewa lahan).
 - e. Hasil dari penjualan lahan sebagian tidak digunakan sebagai modal usaha

melainkan digunakan untuk kepentingan lain seperti biaya hidup sehari-hari, sehingga pendapatan per bulan terhenti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan bahwa perlu ada perhatian dari pemerintah agar masyarakat di sekitar Desa Solog lebih diutamakan oleh perusahaan atau industri pabrik semen dalam penerimaan karyawan sehingga dapat memperbaiki perekonomian atau pendapatan masyarakat. Perlunya sosialisasi dari pemerintah tentang dampak yang akan terjadi setelah alih fungsi lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad Nur. 2011. "Analisis Kebijakan Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Jawa Barat". *Jurnal Ilmu Administrasi*, Agustus 2011.
- Ahya Kamilah, 2013. Analisis Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kota Bekasi Kecamatan Bekasi Utara dan Bantar Gebang. 1 Desember 2013.
- Dhanang E. P, dan Andi M. I. 2018. Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Pendapatan Petani di Kabupaten Jember.
- Furi, D. R. 2007. Implikasi Konversi Lahan Sawah Terhadap Aksesibilitas Lahan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.